



## **Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang**

**Anita Fitriaturohmah, Novita Sari**

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

Email : [yosyayos@gmail.com](mailto:yosyayos@gmail.com)

### Abstrak

**Pendahuluan:** World Health Organisation (WHO) memperkirakan di negara-negara miskin dan sedang berkembang, kematian maternal berkisar antara 750 sampai dengan 1.000 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Negara- negara maju kematian maternal berkisar antara lima sampai sepuluh per kelahiran hidup<sup>2</sup>. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara nasional dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2018/2019 menunjukkan 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu merupakan salah satu target pembangunan millennium yang telah ditentukan pada tujuan kelima yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai tiga per empat jumlah kematian ibu<sup>3</sup>. **Tujuan:** tujuan dari penelitian melodi dan frekuensi yang tinggi pada musik klasik mozart mampu merangsang dan memberdayakan kreatifitas dan motivatif di otak. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment without control group design*, yaitu semua kelompok menerima semua perlakuan, hanya dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda, dan dilakukan secara random. **Hasil:** Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari separuh responden pada penelitian ini dapat menerima dan menikmati terapi musik klasik mozart, sehingga dapat terlihat penurunan intensitas nyeri melalui pengkajian nyeri dengan NRS. Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik mozart, peneliti menghomogenkan intervensi yang diberikan kepada responden. **Kesimpulan:** Ada penurunan rerata intensitas nyeri sebelum dan sesudah terapi musik klasik Mozart dengan kategori nyeri sedang 6.00 menjadi 2.00 pada kategori nyeri ringan setelah dilakukan intervensi berupa terapi musik klasik Mozart.

### Kata Kunci Abstract

Angka kelahiran, angka kematian ibu dan bayi, sectio caesarea  
**Introduction:** The World Health Organization (WHO) estimates that in poor and developing countries, maternal deaths range from 750 to 1,000 per 100,000 live births. Whereas in developed countries maternal mortality ranges from five to ten per live birth<sup>2</sup>. The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia nationally from 1994 to 2018/2019 showed 305 per 100,000 live births. The maternal mortality rate is one of the millennium development targets that have been determined in the fifth goal, namely improving maternal health, where the target to be achieved by 2015 is to reduce by three quarters the number of maternal deaths. **Objective:** The aim of research is that melodies and high frequencies in Mozart's classical music are able to stimulate and empower creativity and motivation in the brain. **Method:** This type of research is a *quasi experiment without control group design*, that is, all groups receive all treatments, only in different treatment sequences, and carried out randomly. **Results:** The results of the study found that more than half of the respondents in this study were able to receive and enjoy Mozart classical music therapy, so that a reduction in pain intensity could be seen through pain assessment with NRS. The music used in this research was Mozart classical music. The researchers homogenized the intervention given to respondents. **Conclusion:** There was a decrease in the average pain intensity before and after Mozart classical music therapy in the moderate pain category from 6.00 to 2.00 in the mild pain category after intervention in the form of Mozart classical music therapy.

### Keywords

Birth rate, maternal and infant mortality rate, sectio caesarea

## Pendahuluan

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Banyak ibu hamil merasa khawatir, cemas, dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Ibu hamil menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, akan tetapi terkadang pula proses persalinan tidak berjalan dengan semestinya dan tidak dapat melahir secara normal, bahkan berakhir dengan kematian<sup>1</sup>.

*World Health Organisation* (WHO) memperkirakan di negara-negara miskin dan sedang berkembang, kematian maternal berkisar antara 750 sampai dengan 1.000 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Negara-negara maju kematian maternal berkisar antara lima sampai sepuluh per kelahiran hidup<sup>2</sup>.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara nasional dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2018/2019 menunjukkan 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu merupakan salah satu target pembangunan millennium yang telah ditentukan pada tujuan kelima yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai tiga per empat jumlah kematian ibu<sup>3</sup>. Penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan (28 %), eklampsia (24 %), infeksi (11 %). Salah satu penyebab perdarahan dan Infeksi pasca persalinan adalah tindakan seksio sesarea dan bahkan dapat menyebabkan syok septik<sup>3</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, bahwa *Section caesarea* (SC) terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di Negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan Colombia (43%).

Seksio sesarea adalah kelahiran bayi melalui insisi abdomen ke uterus. Luka insisi pada abdomen akan menyebabkan rasa nyeri dan rasa tidak nyaman pada ibu. Selain itu, hal tersebut juga dapat menghambat interaksi ibu dan anak, dan membuat ibu lebih rentan terkena infeksi serta terjadi perdarahan jika luka insisi tidak dipantau dengan baik<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18

sampai 20 Maret 2020 di wilayah kerja puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang, dari empat ibu postpartum, dua orang diantaranya melahirkan dengan operasi *section secarea* di rumah sakit rujukan utama untuk ibu dan anak. Setelah pulang ke rumah, ibu merasakan masih cemas dan merasakan nyeri serta ngilu akibat luka sayatan operasi. Perasaan yang ibu rasakan dapat mempengaruhi emosi ibu, yang akhirnya berkaitan dengan mengasuh bayinya. Ibu yang cemas akan menimbulkan emosi yang labil, sehingga bias dan mengakibatkan *postpartum blues*. Hal ini perlu dan harus diantisipasi, agar tidak terjadi dan timbul permasalahan seperti itu.

Secara umum penanganan nyeri yang dapat diberikan kepada pasien seksio sesarea terbagi dalam dua kategori yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pada metode farmakologis, nyeri dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri, akan tetapi terapi farmakologis dapat berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Adapun metode mengontrol nyeri dengan pendekatan non farmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah<sup>5</sup>.

Meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mempersingkat episode nyeri yang dirasakan. Teknik distraksi merupakan salah satu metode non farmakologis yang dapat digunakan oleh perawat untuk menurunkan intensitas nyeri adalah mendengarkan musik. Adapun dampak positif pada terapi mendengarkan musik bagi pasien yaitu lama hari rawat menjadi singkat, meningkatkan kepuasan, dan secara tidak langsung menurunkan biaya perawatan<sup>7</sup>.

Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Dikeadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorfin yang memiliki efek relaksasi pada tubuh<sup>6</sup>.

Endorfin juga sebagian ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi untuk menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron yang lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensori somatik di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang<sup>8</sup>.

Musik klasik mozart merupakan salah satu jenis musik yang memiliki magnitude yang luar biasa dalam perkembangan ilmu kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut, nadanya memberikan stimulasi gelombang alfa, ketenangan, dan membuat pendengarnya lebih rileks karena bertempo 60 ketukan per menit. Bila dibandingkan musik klasik lainnya, melodi dan frekuensi yang tinggi pada musik klasik mozart mampu merangsang dan memberdayakan kreatifitas dan motivatif di otak.

Beberapa diantara peneliti tersebut merekomendasikan musik klasik mozart yang diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart, karena aplikasi medis musik mozart telah membuktikan hasil yang menakjubkan bagi perkembangan ilmu kesehatan<sup>9</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang”.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment without control group design*, yaitu semua kelompok menerima semua perlakuan, hanya dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda, dan dilakukan secara random. Kelompok intervensi akan dilakukan *pre* dan *post test*, yaitu membandingkan kelompok intervensi pasca *sectio sesarea* sebelum dan sesudah intervensi.

### Hasil Penelitian

## Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio caesarea Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Mozart

**Tabel 4.1 Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio caesarea Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Mozart**

Variabel	Median	SD	Min-max	95%CI	n
Sebelum	6.00	0.500	5-7	5.97-6.40	16
Sesudah	2.00	1.078	1-4	1.74-2.89	

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan rata-rata tingkat nyeri hari pertama sebelum terapi musik mozart adalah 6.00 dengan kategori nyeri sedang. Rata-rata tingkat nyeri responden hari ke dua setelah terapi musik mozart adalah 2.00 pada kategori nyeri ringan.

## Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea

**Tabel 4.2 Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea**

Variabel	St. Deviasi	95% CI		z	P value	n
		Upper	Lower			
<i>Pre</i> Tingkat Nyeri	0.403	5.97	6.40	-3.564	<0.001	16
<i>Post</i> tingkat Nyeri	1.078	1.74	2.89	b		

Berdasarkan tabel 4.2 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $< 0,05$ ), nilai *p value*  $< 0,0001$ , sebelum diterapi musik dengan standar deviasi 0.403, lower 5.97 dan upper 6.40 dikategori nyeri sedang, dan setelah diterapi musik dengan standar deviasi 1.078, lower 1.74 dan upper 2,89 dikategori nyeri ringan dengan nilai  $Z = -3,564b$  dengan *p-value*  $< 0,0001$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik

terhadap nyeri pasien post operasi *section caesarea*.

## **Pembahasan**

### **Rata-rata Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio caesarea* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Mozart**

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan rata-rata tingkat nyeri hari pertama sebelum terapi musik mozart adalah 6.00 dengan kategori nyeri sedang. Rata-rata tingkat nyeri responden hari ke dua setelah terapi musik mozart adalah 2.00 pada kategori nyeri ringan. Responden akan merasakan nyeri setelah di operasi dan berusaha untuk menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan walaupun telah diberikan obat analgetik tetapi responden tetap merasakan nyeri pada bagian dinding perut yang di operasi, nyeri pasca operasi sebagai sensori yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosi yang berhubungan dengan kerusakan jaringan potensial nyata.

Hal ini didukung oleh penelitian Widigdo (2018) setelah diintervensi terapi musik dengan rata-rata dikategori sedang 5.00. Hasil ini juga sejalan oleh peneliti Maya (2017) bahwa Nyeri ringan 2 orang (11,1%) Nyeri Sedang 16 orang (88,9%) pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan desain yang digunakan adalah pre eksperimental dengan pendekatan *pre test and post test design*. Responden pada penelitian ini adalah pasien post operasi *sectio caesarea* yang berjumlah 18 responden. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok intervensi.

Intervensi yang diberikan berupa terapi musik klasik mozart. Intervensi ini diberikan dengan frekuensi 1 kali sehari, selama 20 menit pada hari pertama dan kedua postoperasi. Penilaian intensitas nyeri dilakukansebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi dengan menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*).

Responden yang telah diberikan terapi musik banyak yang menikmati musik dan terlihat penurunan nyeri setelah mendengarkan musik. Musik klasik Mozart mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan katarsis emosi serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi dan harmoni yang teratur serta dapat menghasikan gelombang alfa dalam gendang telinga sehingga memberikan ketenangan yang

membuat fikiran otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan. Musik klasik mozart sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh, sehingga pada saat neuron nyeri perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi akan menghantarkan impuls, pada saat tersebut endorphin dan memblokir lepasnya substansi neuron sensorik, sehingga transmisi nyeri dimedula spinalis menjadi terhambat dan sensasi nyeri menjadi berkurang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecemasan dengan rasa nyeri menurut Musbikin (2009), bahwa kecemasan yang berkepanjangan akan mengakibatkan intensitas nyeri meningkat. Ibu yang berada dalam kondisi cemas dan stres, maka tubuhnya akan mengalami perubahan fisiologis yaitu terjadinya peningkatan kerja pada organ jantung (denyut jantung meningkat), penyempitan pembuluh darah, peningkatan tekanan darah, organ paru meningkat (pernafasan meningkat) dan sebagainya, kondisi seperti ini akan berpengaruh pada kesehatan mental ibu.

Penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa stres dan cemas pada Ibu dapat diturunkan dengan menggunakan terapi musik keroncong. Penggunaan musik untuk menurunkan tingkat kecemasan dan stres sudah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian, antara lain musik mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien post *section caesarea*.

### **Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea***

Berdasarkan tabel 4.2 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $< 0,05$ ), nilai *p value*  $< 0,0001$ , sebelum diterapi musik dengan standar deviasi 0.403, lower 5.97 dan upper 6.40 dikategori nyeri sedang, dan setelah diterapi musik dengan standar deviasi 1.078, lower 1.74 dan upper 2,89 dikategori nyeri ringan dengan nilai  $Z = -3,564b$  dengan *p-value*  $< 0,0001$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap nyeri pasien post operasi *section caesarea*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Keumalahayati (2018) menunjukkan ada

pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dibangsal kenanga RSUD Karanganyar dengan p value 0,000 dengan menggunakan uji wilcoxon.

Hasil penelitian ini didukung juga penelitian dari Hastono (2007) dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi ORIF. Teknik distraksi dilakukan dengan memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri. Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. Keefektifan transmisi tergantung pada kemampuan pasien untuk menerima dan membangkitkan input sensori selain nyeri.

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Banyak ibu hamil merasa khawatir, cemas, dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Ibu hamil menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, akan tetapi terkadang pula proses persalinan tidak berjalan dengan semestinya dan tidak dapat melahir secara normal, bahkan berakhir dengan kematian<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Maret 2020 di wilayah kerja puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang, dari empat ibu postpartum, dua orang diantaranya melahirkan dengan operasi *section secarea* di rumah sakit rujukan utama untuk ibu dan anak. Setelah pulang ke rumah, ibu merasakan masih cemas dan merasakan nyeri serta ngilu akibat luka sayatan operasi. Perasaan yang ibu rasakan dapat mempengaruhi emosi ibu, yang akhirnya berkaitan dengan mengasuh bayinya. Ibu yang cemas akan menimbulkan emosi yang labil, sehingga bias dan mengakibatkan *potpartum blues*. Hal ini perlu dan harus diantisipasi, agar tidak terjadi dan timbul permasalahan seperti itu.

Musik klasik mozart merupakan salah satu jenis musik yang memiliki magnitudo yang luar biasa dalam perkembangan ilmu kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut, nadanya memberikan stimulasi gelombang alfa, ketenangan, dan membuat pendengarnya lebih rileks karena bertempo 60 ketukan per menit. Bila dibandingkan musik klasik lainnya,

melodi dan frekuensi yang tinggi pada musik klasik mozart mampu merangsang dan memberdayakan kreatifitas dan motivatif diotak.

Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Dikeadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorfin yang memiliki efek relaksasi pada tubuh<sup>6</sup>.

Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari separuh responden pada penelitian ini dapat menerima dan menikmati terapi musik klasik mozart, sehingga dapat terlihat penurunan intensitas nyeri melalui pengkajian nyeri dengan NRS. Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik mozart, peneliti menghomogenkan intervensi yang diberikan kepada responden. Semua responden diberi terapi musik klasik tanpa menanyakan terlebih dahulu pemahaman responden tentang musik klasik atau musik kesukaan responden. Lebih dari separuh responden pada penelitian ini dapat menerima dan menikmati terapi musik klasik mozart, sehingga dapat terlihat penurunan intensitas nyeri melalui pengkajian nyeri dengan NRS. Namun, ada pula beberapa responden pada penelitian ini tidak mengetahui musik klasik dan kurang menikmatinya.

Musik yang digunakan tidak sesuai dengan jenis musik yang disukai responden, selain itu responden belum pernah mendengar musik klasik sebelumnya sehingga tidak bisa menikmati serta menghayati musik yang diberikan, hal tersebut menyebabkan tidak terjadi perubahan intensitas nyeri setelah diberi intervensi. Pemilihan musik kesukaan yang sesuai dengan selera pendengar merupakan hal yang penting, karena musik bersifat subyektif sehingga memberi pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Musik akan mudah diterima apabila sudah familiar ditelinga pendengar.

## Kesimpulan

1. Ada penurunan rerata intensitas nyeri sebelum dan sesudah terapi musik klasik Mozart dengan kategori nyeri sedang 6.00 menjadi 2.00 pada kategori nyeri ringan setelah dilakukan intervensi berupa terapi musik klasik Mozart.
2. Terdapat pengaruh terapi musik terhadap nyeri pasien post operasi *section caesarea* dengan nilai signifikansi  $p$  value 0.0001.

## Saran

1. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan kebidanan khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan dalam hal terapi musik klasik mozart pada ibu pasca seksio sesarea.
2. Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca seksio sesarea.
3. Menjadi tambahan pilihan terapi komplementer holistik yang berbasis non farmakologis tanpa efek samping bagi pasien pasca seksio sesarea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E. 2010. Melahirkan tanpa rasa sakit. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- WHO. 2017. Kematian Maternal dan Neonatal SDKI. 2019. Angka Kematian dan Kesakitan Ibu. Jakarta: Kementrian RI
- Aizid, R. 2011. Sehat dan cerdas dengan terapi musik. Jogjakarta : Laksana.
- Bobak, I.M, Deitra, L.L, & Margaret, D.J. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Ed ke 4. Jakarta: EGC.
- Cendikia, D.I. 2010. Panduan Pintar Hamil dan Melahirkan. Jakarta: Wahyu Media.
- Chapman, Vicky. 2006. Asuhan Kebidanan: Persalinan dan Kelahiran. Jakarta : EGC.
- Doengoes, M.E. 2007. Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri. Jakarta: EGC.
- Dwi, A. (2011). Terapi Modalitas Keperawatan Komunitas. Jakarta : Program Spesialis Komunitas FIK Universitas Indonesia.
- Fauzi, D.A. 2006. Pengaruh Musik Bagi Kecerdasan Bayi. Jakarta: Harmoni.
- Rekso Negoro, Widigdo. 2017. Pengaruh Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Tindakan Subarachnoid Blok (Sab) Di Rsu Mitra Delima Bululawang, Malang, Jawa Timur.
- Asmara, Maya. 2018. Efektifitas Hipnoterapi Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Puskesmas Magelang Selatan
- Keumalahayati, Supriyanti. 2018. Pengaruh Terapi Musik Klasik Beethoven Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Pre Operasi Sectio Caesar. poltekkes kemenkes aceh JKEP Vol 3, No 2, November 2018 ISSN: 2354-6042 (Print) ISSN : 2354-6050
- Gallagher, C.M. 2005. Pemulihan Pasca Operasi Caesarea. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gant, N., & Cunningham, F. 2010. Dasar-dasar Ginekologi dan Obstetri. Jakarta: EGC.
- Grace. (2007). Faktor-faktor yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea. Ejournal Keperawatan (e-Kp). Volume 2, Nomor 1, Februari 2014.
- Hastono, S.P 2007. Analisis Data Kesehatan. Depok : FKM UI.
- Hawari, D. (2001). Manajemen Stress, Cemas dan Depresi. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kusumawati, F., & Yudi, H. 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika.
- Medforth, J. Dkk. 2011. Kebidanan Oxford. Jakarta: EGC. JKEP. Vol. 3 No. 1 Mei 2018, hlm 96-107 107
- Musbikin, I. 2009. Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Oxorn, H., & Forte, R.W. 2010. Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan: Human Labor & Birth. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Prabowo, H., & Regina, H.S. 2007. Tritmen Meta Musik Untuk Menurunkan Stress.<http://repository.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 26 Maret 2020

- Smeltzer, S.C., & Bare, B. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Sudarath vol. 1. Jakarta: EGC.
- Sofian, A. 2012. Sinopsis Obstetri. Jilid 2. Jakarta: EGC. Stuart (2007).Buku Saku Keperawatan Jiwa.Jakarta : EGC.
- Sutrimo, A. 2013. Pengaruh *guided imagery and music* (GIM) terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesaria* (sc) di RSUD Banyumas. Skripsi, Universitas Jendral Soedirman.pdf.
- Widyastuti, P. 2004. Manajemen Stress. Jakarta: EGC. Wijaya, P. (2008). Terapi Musik Untuk Mengurangi Rasa Sakit Saat Persalinan. <http://www.tanyadokteranda.com>. Diakses tanggal 26 Maret 2020
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat, A.A. 2007. Metodologi Penelitian Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.

